

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

PERSEPSI DAN RESPON PETANI TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI TABELA USAHATANI PADI DI DESA BATULAPPA KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG

Farmers' Perception and Responses to the Utilization of Rice Farming Tabela Technology in Batulappa Village, Batulappa District, Pinrang Regency

Nurlina, Irmayani, Yusriadi

Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Email: nurlina990304@gmail.com, irmaumpar@yahoo.co.id, yusry_ady@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dan respon petani pemanfaatan teknologi *tabela*, yang diamati yaitu persepsi petani terhadap penggunaan *tabela* dan respon petani terhadap dampak penggunaan *tabela*. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai pada bulan November 2021 pada petani di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Jumlah responden dalam penelitian ini yaitu 42 orang responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode skala likert dengan skala pengukurang (4). Sangat setuju, (3). Setuju, (2). Kurang setuju, (1). Tidak setuju. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) persepsi petani terhadap penggunaan *tabela* dalam segi keuntungan relative termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 92,39 % (2) persepsi petani terhadap penggunaan *tabela* dari segi kemudahana termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 88,10 % (3) persepsi petani terhadap penggunaan *tabela* dari segi biaya termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 62,05 % (4) respon petani terhadap ampak pengunaan *tabela* dari segi kognitif termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 79,52 % (5) respon petaniterhadap dampak penggunaan *tabela* dari segi afektif termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 70,95 % (6) respon petani terhadap dampak pengunaan *tabela* dari segi konatif termasuk dalam kategori setuju dengan persentase 81,90 %. Hal ini menunjukkan bahwa sistem *tabela* cocok untuk di kembangkan pada petani karena dapat menguntungkan petani.

Kata Kunci: Persepsi, Respon, Tabela, SkalaLikert

ABSTRACT

This study aims to determine the perception and response of farmers to the use of table technology, which is observed that is the perception of farmers to the use of tables and farmers' responses to the impact of using tables. This research was carried out from September to November 2021 on farmers in Batulappa Village, Batulappa District, Pinrang Regency. The data in this study used primary and

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

secondary data. The number of respondents in this study was 42 respondents. Analysis of the data used in this study used descriptive qualitative analysis using the Likert scale method with a measurement scale of (4). Strongly agree, (3). Agree, (2). Disagree, (1). Do not agree. The results of this study indicate that (1) farmers' perceptions of the use of tables in terms of relative advantages are included in the category agree with the percentage of 92.39% (2) farmers' perceptions of the use of tables in terms of convenience are included in the category agree with the percentage of 88.10% (3) farmer's perception of the use of the table in terms of costs is included in the category agree with the percentage of 62.05% (4) the response of farmers to the impact of using the table in terms of cognitive is included in the category agree with the percentage of 79.52% (5) the response of farmers to the impact of using the table from the affective aspect is included in the agree with category with a percentage of 70.95% (6) the response of farmers to the impact of using the table from a conative perspective is included in the agree with category with a percentage of 81.90%. This shows that the table system is suitable to be developed for farmers because it can benefit farmers.

Keywords: Perception, Response, Table, Likert's Scale

PENDAHULUAN

Usahatani padi di Indonesia sampai saat ini masih menjadi tulang punggung perekonomian pedesaan. Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani padi akan terus dilakukan agar pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. Peningkatan produktivitas padi yang dicapai selama ini disebabkan oleh dua faktor yaitu peningkatan penggunaan varietas unggul padi yang berpotensi hasil tinggi, dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, cara tanam dan pemupukan. Adapun upaya yang dilakukan dalam untuk meningkatkan produksi yaitu melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Intensifikasi dilakukan dengan memperbaiki teknologi anjuran untuk meningkatkan produktivitas lahan, sedangkan ekstensifikasi ditujukan untuk memperluas areal produksi. Usaha penggunaan sistem budidaya yang tepat merupakan salah satu program intensifikasi. Sistem budidaya yang tepat tidak hanya menyangkut masalah penggunaan varietas unggul, tetapi juga pemilihan sistem tanam yang tepat.

Pembangunan pertanian membutuhkan inovasi teknologi yang selalu berkembang. Pemanfaatan inovasi teknologi pertanian dimaksudkan untuk peningkatan produktivitas pertanian melalui optimalisasi teknologi yang telah ada ataupun dengan pengembangan inovasi teknologi.

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Pengaturan sistem tanam yang saat ini banyak digunakan oleh petani Indonesia adalah teknik sistem tanam benih langsung (Tabela). Sistem tanam benih langsung merupakan teknik penanaman padi yang benihnya langsung ditabur tanpa melalui proses persemaian. Bentuk fisik benih yang akan ditanam masih berupa benih yang masih berkecambah. Sistem tanam benih langsung lebih menguntungkan bagi petani karena sistem tabela tidak melalui proses persemaian, kebutuhan tenaga kerja relatif kurang dan jangka waktu panen relatif singkat.

Batulappa merupakan salah satu Desa dimana mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani padi. Sektor pertanian di Kecamatan Batulappa mempunyai potensi yang cukup besar dalam mengembangkan produksi padi serta peningkatan pendapatan petani.

Menurut Data Badan Pusat Statistik Pinrang (BPSP) menunjukkan bahwa produksi pada tahun 2018 dengan luas panen 3.609 ha mencapai 22.300 ton sedangkan pada tahun 2019 produksi mencapai 18.336 ton dengan luas panen 3.078 ha.

Tataran konsep inovasi, teknologi yang diciptakan perlu mempertimbangkan kebutuhan pengguna dan faktor-faktor pendukungnya sehingga inovasi teknologi dapat diadopsi secara cepat dan tepat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa adopsi inovasi teknologi pertanian di tingkat petani masih relatif rendah sehingga produktivitas pertanian yang dicapai tidak sesuai dengan potensi yang ada. Hal ini disebabkan beragamnya persepsi dan respons petani terhadap inovasi teknologi tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang, penelitian ini di mulai dari bulan September sampai November tahun 2021. Lokasi ini dipilih secara sengaja sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi yang masyarakatnya dominan petani padi, dengan luas lahan besar dan produksi yang tinggi. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian yaitu petani padi Desa Batulappa, dalam pengumpulan sampel pada penelitian ini diambil 15% dari 280 jumlah populasi, (Arikunto, 2002) jika jumlah populasi < 100 orang maka jumlah sampel = jumlah

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

populasi. Jika populasi > 100 orang maka sampel dapat diambil sebanyak 10%, 15%, 20% dan 25%.

Adapun jenis data yang digunakan adalah Data Kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan data statistic dengan sumber data adalah Data yang diperoleh langsung dari petani padi dengan bantuan seperti Wawancara, Kuesioner dan Dokumentasi. Dan Data Sekunder yang diperoleh dengan cara mengutip dan menyimpulkan data laporan, BPS, lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini (Hasan, 2002).

Adapun teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah skala likert (Bahrun, Alifah, & Mulyono, 2018) adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial. Perhitungan interval secara sisteatis menurut Junaidi (2012) adalah:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

Keterangan: i = Interval kelas

a = Jumlah skor/presentase maksimum

b = Jumlah skor/presentase minimum

k = Jumlah kelas/kategori

Dilakukan perhitungan dengan memberi nilai/skor pada setiap jawaban pertanyaan yang telah diberikan, dari hasil penjumlahan yang dilakukan, maka dapat diperoleh rata-rata/skor untuk penetapan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Nilai Maksimum

Nilai maksimum didasarkan atas skor jawaban tertinggi dilakukan dengan jumlah responden, kemudian dikalikan dengan jumlah pernyataan.

Nilai maksimum= nilai tertinggi x jumlah responden x jumlah pernyataan.

$$= 4 \times 42 \times 5 = 840$$

2. Nilai Minimum

Nilai minimum didasarkan atas skor jawaban terendah dikalikan dengan jumlah responden kemudian dikalikan dengan jumlah pernyataan.

Nilai minimum= nilai terendah x jumlah responden x jumlah pernyataan.

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

$$= 1 \times 42 \times 5 = 210$$

3. Interval Kelas

Rumus:

$$i = \frac{a - b}{k}$$

$$i = \frac{840 - 210}{4}$$

$$= 157$$

Tabel 1. Kategori persepsi dan respon petani terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung

No.	Interval Kelas	Kategori
1.	210-367	Tidak Setuju
2.	368-525	Kurang Setuju
3.	526-683	Setuju
4.	684-841	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persepsi Petani Padi Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung

Berdasarkan hasil pengolah data secara skala likert diketahui persepsi petani padi terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung termasuk dalam kategori setuju, hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Persepsi Petani Padi Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) dalam Segi Keuntungan Relatif.

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
1	Tidak setuju	210-367	0	0
2	Kurang setuju	368-525	3	7,14
3	Setuju	526-683	39	92,86
4	Sangat setuju	684-841	0	0
Jumlah			42	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 2. menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung dalam segi keuntungan berada pada kategori setuju dari jumlah 39 responden petani padi memilih setuju dengan persentase (92,39%). Persepsi ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner yang dibagikan pada

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

responden. Menurut responden penggunaan tabela menguntungkan dari berbagai segi, mulai dari penggunaan waktu yang relative singkat karena tidak membutuhkan waktu untuk penyemaian yang dapat memperlambat waktu tanam misalnya pemulihan dari kelayuan pada sistem tapin setelah penanaman.

Menurut Ardasanti (2010) keuntungan budidaya padi dengan sistem tanam benih langsung diantaranya: (a) sistem tabela menyebabkan tanaman terhindar dari proses transpirasi yang lebih yang dapat menyebabkan kelayuan saat kekurangan air, (b) tanaman terhindar dari staknasi, (c) tanaman terhindar dari proses penggabungan akar yang bisa terjadi saat transplanting sehingga banyak akar yang rusak dan putus. Namun demikian, sebaik apapun teknologi yang dihasilkan akan percuma saja apabila tidak di adopsi oleh petani. Melalui pengkajian SUTPA selain untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani juga diharapkan mampu mempercepat adopsi benih unggul varietas baru dan sistem tanam benih langsung yang merupakan komponen dan rekayasa teknologi yang dikembangkan dalam program tersebut.

Tabel 3. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) Dari Segi Kemudahan.

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
1	Tidak setuju	210-367	0	0
2	Kurang setuju	368-525	2	4,76
3	Setuju	526-683	37	88,10
4	Sangat setuju	684-841	3	7,14
Jumlah			42	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa presepsi petani terhadap penggunaan tabela pada segi kemudahan juga berada pada kategori setuju dengan jumlah 37 responden memilih setuju (88,10%) Persepsi ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari pernyataan, dalam kategori kemudahan responden setuju dalam proses penanaman yang lebih mudah dan praktis karena menggunakan teknologi sehingga jarak tanam lebih teratur yang dapat mempermuda dalam penyiangan dari gulma atau OPT yang dapat merusak dan memperlambat pertumbuhan tanaman. Responden juga setuju dengan tanaman mudah terserang hama dikarenakan menurut responden tdk ada perbedaan antara tabela dan tapin jika berbicara mengenai hama.

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Sistem tabela memastikan jarak tanam lebih tepat dan teratur sehingga produksi yang diperoleh petani lebih banyak 500 – 1000 kg gabah kering per hektar bila dibandingkan sistem persemaya. Konsekuensi yang diperoleh dan jarak tanam yang teratur akan mengurangi kompetisi untuk mendapatkan faktor-faktor produksi antar tanam lainnya, yang terpenting adalah bahwa jarak tanam yang tepat dan teratur akan menyebabkan Leaf Area Indeks (LAI) yang optimum karena semua lapisan daun sempurna sehingga proses fotosintesis tanam dapat berlangsung secara optimal. Keadaan inilah yang dapat menunjang kenaikan produksi lebih tinggi pada sistem budidaya padi dengan menabur benih langsung tanpa melewati persemayan (Ardasanti, 2010).

Tabel 4. Persepsi Petani Terhadap Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) Dari Segi Biaya.

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
1	Tidak setuju	210-367	0	0
2	Kurang setuju	368-525	3	7,14
3	Setuju	526-683	29	69,05
4	Sangat setuju	684-841	10	23,81
Jumlah			42	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa persepsi petani terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung dari segi kemudahan berada pada kategori setuju dengan jumlah 29 responden memilih setuju (69,05%). Bersepsi ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari pernyataan. Penggunaan bibit yang irit jawaban responden setuju karena tabela menggunakan alat yang dimana selain meratakan cara tanam tetapi jga dapat menghemat penggunaan bibit, penggunaan air yang sedikit jawaban responden setuju karena setelah penaburan benih pada lahan tdk dibutuhkan air yang banyak dikarenakan jika air masuk pada lahan benih yang telah ditabur dapat terbawa oleh arus air yang masuk, biaya sarana produksi yang lebih murah jawaban responden setuju karena menurut petani tabela dapat menekan biaya sarana produksi dimana jika menggunakan tabela petani tidak lagi mengeluarkan biaya untuk penanaman yang relatif banyak, tenaga kerja yang digunakan lebih sedikit jawaban responden setuju karena, pada sistem tabela hanya memerlukan dua sampai tiga orang saja dan budidaya tabela relative mudah jawaban responden setuju karena,

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

pada sistem tabela tidak lagi membutuhkan waktu untuk penyemaian melainkan bisa langsung ditanam.

Tanam benih langsung sendiri adalah cara menanam padi dengan secara langsung menaruh benih padi kelahan garap. Cara ini berbeda dengan cara tanam persemaian yang biasa dilakukan petani dimasa sebelum ditanam benih padi terlebih dahulu disemaikan. Tabela merupakan salah satu inovasi dalam pertanian, sistem ini memperbaiki cara tanam yang dilakukan oleh petani selama ini. Tabela memiliki beberapa kemudahan dibandingkan sistem bercocok tanam secara tapin (tanam pindah) antara lain masa produksi lebih pendek, penghematan tenaga kerja seccara penggunaan air, peningkatan hasil persatuan luas dan penurunan jumlah anakan yang tidak produktif (Joglo Semar, 2010).

2. Respon Petani Terhadap Ampak Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela)

Berdasarkan hasil pengolahan data secara skala likert diketahui persepsi petani terhadap respon petani terhadap dampak penggunaan sistem tanam benih langsung termasuk dalam kateegori setuju, hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Respon Petani Terhadap Dampak Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) dari Segi Kognitif.

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
1	Tidak setuju	210-367	3	6,67
2	Kurang setuju	368-525	1	2,86
3	Setuju	526-683	33	79,52
4	Sangat setuju	684-841	5	10,95
Jumlah			42	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa respon petani terhadap dampak penggunaan sistem tanam benih langsung berada pada kategori setuju dengan jumlah 33 responden memilih setuju (79,52%). Respon ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner responden pada pernyataan, petani mengetahui cara penggunaan tabela jawaban responden setuju karena, responden sudah lama menggunakan sistem ini jadi pengetahuan merekapun sudah luas, petani telah menerapkan sitem tanam benih langsung jawaban responden setuju karena, responden sejak dulu sudah menggunakan sistem tanam benih langsung, tidak terdapat pelatihan mengenai sistem tanam benih langsung jawaban responden setuju karena, penyuluh di desa

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

batulappa bisa dikatakan jarang turun kelokasi penyuluh hanya turun biasanya pada saat petani akan turun lahan, respon mengetahui keuntungan pada saat menggunakan sistem tanam benih langsung jawaban petni setuju karena, responden mengetahui keuntungan dari tabela dibanding tapin mulai dari beberapa sisi salah satunya dari segi biaya dan petani mengetahui sistem tapin dan tabela jawaban responden setuju karena, tapin juga pernah digunakan oleh petani tetapi karena adanya pertimbangan dari petani sehingga berpaling ke tabela.

Kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok obyek tertentu. Kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni pimajinasi, penangkapan makna, penilaian, dan penalaran. (Yuliana Nurani dan Sujiono, 2004).

Saifuddin Azwar, 2016 yang menyatakan bahwa Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan stereotipe yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganan (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu.

Tabel 6. Respon Petani Terhadap Dampak Penggunaan Sistem Tanam Benih Langsung (Tabela) Dari Segi Afektif.

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
1	Tidak setuju	210-367	3	7,14
2	Kurang setuju	368-525	4	10,48
3	Setuju	526-683	30	70,95
4	Sangat setuju	684-841	5	11,43
Jumlah			42	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 6 menunjukkan bahwa respon petani terhadap dampak penggunaan sistem tanam benih langsung berada pada kategori setuju dengan jumlah 30 responden memilih setuju (70,95%). Respon ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner petani responden pada pernyataan, tabela membantu dalam mengembangkan usahatani padi jawaban responden setuju karena, tabela cocok digunakan dalam usahatani karna dapat menekan biaya produksi, tabela tepat untuk dikembangkan jawaban responden setuju karena, tabela mudah untuk digunakan oleh petani dan dapat meningkatkan produksi, tabela tidak cocok untuk sawah tadah hujan

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

jawaban responden setuju karena, jika menggunakan tabela pada sawah tadah hujan bisa-bisa pada saat penaburan jarak tanam tidak akan teratur serta bisa mengalami kerugian, tabela lebih baik pertumbuhannya jawaban responden setuju karena, setelah penaburan benih kitapetani hanya perlu memperhatikan air pada padi berbeda pada tapin yang harus dipindahkan sehingga tingkat pertumbuhannya rawan dan setelah menggunakan tabela pendapatan petani sudah meningkat jawaban responden setuju karena, seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa tabela dapat menekan biaya produksi sehingga biaya-biaya yang sebelumnya dikeluarkan bisa lebih sedikit pada saat menggunakan tabela.

Afektif dapat kita terjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupak sikap pandangan atau sikap perasaan. Tetapi sikap tersebut disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikapnya terhadap tertentu. Jadi sikap itu tepat diterjemahkan sebagai sikap dan kesedian beraksi terhadap suatu hal. Sikap senantiasa terarahkan terhadap suatu hal, suatu objek. Tidak ada sikap tanpa objeknya (Gerungan, 2004).

Tabel 7. Respon petani terhadap dampak penggunaan sistem tanam benih langsung (tabela) dalam segi konatif.

No	Kualifikasi	Interval Kelas	Jumlah	Persentase
1	Tidak setuju	210-367	1	1,43
2	Kurang setuju	368-525	4	8,57
3	Setuju	526-683	34	81,90
4	Sangat setuju	684-841	3	8,10
Jumlah			42	100%

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2021

Tabel 7 menunjukkan bahwa respon petani terhadap dampak penggunaan sistem tanam benih langsung berada pada kategori setuju dengan jumlah 36 responden memilih setuju (81,90%). Respon setuju ini muncul berdasarkan hasil jawaban kuesioner petani responden pada pernyataan, tidak sulit untuk menerapkan tabela jawaban responden setuju karena, tabela tidak begitu sulit untuk diterapkan oleh responden karna tabela mudah digunakan oleh petani, tabela tidak memberikan efek terhadap tanaman padi jawaban responden setuju karena hal yang paling dikhawatirkan pada saat penanaman yaitu kematian pada tanaman akan tetapi jika menggunakan tabela tanaman bisa dikatakan tumbuh dengan baik yang perlu diperhatikan hanya air, dampak yang dirasakan saat menggunakan sistem tanam

Persepsi dan Respon Petani Terhadap Pemanfaatan Teknologi Tabela Usahatani Padi di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

benih langsung baik jawaban responden setuju karena seperti yang sebelumnya dikatakan bahwa tabela dapat membantu penurunan biaya produksi.

Petani yang menerapkan teknologi sistem tanam benih langsung memiliki sikap positif, serta petani yang tidak menerapkan teknologi sistem tanam benih langsung memiliki sikap negatif terhadap penerapan teknologi sistem tanam benih langsung. Sikap positif kecenderungan tindakan mendekati, menyenangkan, mengharapkan objek tertentu sedangkan sikap negative terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan antara sikap petani padi dengan penerapan sistem tabela. Jika sikap petani positif maka petani cenderung akan menerima teknologi sistem tabela pada usahataniya (Wawan *et al*, 2010).

Saifuddin Azwar (2016) menyatakan sikap Merupakan Sikap kecenderungan berperilaku tertentu sesuai sikap konatif yang dimiliki oleh seseorang, sikap ini berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu, sikap konatif merupakan sikap kecenderungan untuk bertindak terhadap jajar legowo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi petani terhadap penggunaan sistem tanam benih langsung menunjukkan bahwa sebanyak 92,86% petani responden setuju dari segi keuntungan relatif, sebanyak 88,10% setuju dari segi kemudahan dan 69,05% setuju dari segi biaya dalam penggunaan sistem tanam benih langsung dikarenakan tabela tidak hanya menguntungkan dari segi produksi tetapi juga dari segi waktu penanaman.
2. Respon petani terhadap dampak penggunaan sistem tanam benih langsung menunjukkan bahwa sebanyak 79,52% petani responden setuju dari segi kognitif, 70,92% petani responden setuju dari segi afektif dan 81,90% petani responden setuju dari segi konatif. Dikarenakan sistem tanam benih langsung tidak susah untuk di gunakan maupun diterapkan pada petani.

Saran

Saran yang dikemukakan setelah melakukan penelitian ini adalah bagii petani di desa batulappa lebih meningkatkan pengetahuan dalam bertanii atau lebih update mengetahui perkembangan pertanian di masa modern, baik itu dari sistem penanaman maupun teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardasanti, Andi., 2010. *Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tabela dengan Sistem Tapin (Studi Kasus di Desa Bottopenno, Fakultas Pertanian Universitas Cokroaminoto Palopo Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo)*. Tesis Program Sarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- A Wawan dan Dewi M., 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta : Nuha Madika.
- Gerungan, (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama
- Hasan, M. Iqbal, 2002, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Saifuddin, A., 2016. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukuranya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Yuliani Nurani dan Sujiono, 2004. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta.
- Junaidi, A., 2012. *Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Kampung Banjar Ausoy Distrik Manimeri Kabupaten Teluk Binturi*. <https://journal.Unhas.ac.id/index.php/jppa/article/view/5740>.